

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN. 26 MEDAN

Oleh:

Dwi Wira Marbun ¹⁾

Syukur Kholil Dalimunthe ²⁾

Aswan Jaya ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail :

marbundwi25@gmail.com ¹⁾

syukurkholildalimunthe@gmail.com ²⁾

aswanj4@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

Covid-19 has had a major impact on the education system in Indonesia, resulting in changes to the learning process, which was originally face-to-face, but turned out to be online. If the pandemic continues to escalate, it is certain that the impact on the education sector will also increase. This study aims to determine the effectiveness of the use of communication technology in the teaching and learning process during the Covid-19 Pandemic at SMPN.26 Medan and to find out the obstacles in the use of technology in the teaching and learning process. Data collection techniques were carried out through observation and interviews with informants, as well as using literature studies or documents that support the research. Data analysis was carried out using a descriptive qualitative approach. The results showed that the effectiveness of online learning during the COVID-19 pandemic carried out by teachers and students was still less effective even though the efforts made by schools through teaching by teachers had been optimally pursued, but limited infrastructure facilities were less supportive, lack of control from the following schools. parents, resulting in many students who cannot carry out the teaching and learning process effectively.

Keywords: *Communication Technology Use, Teaching Learning Process, Covid-19 Pandemic*

ABSTRAK

Covid-19 telah berdampak besar pada sistem pendidikan di Indonesia yang mengakibatkan perubahan pada proses pembelajaran yang awalnya secara tatap muka berubah dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Jika pandemi terus meningkat, maka akan dipastikan dampak pada sektor pendidikan juga akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknologi komunikasi dalam proses belajar mengajar di masa Pandemi Covid-19 di SMPN.26 Medan dan mengetahui hambatan dalam penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui cara observasi dan wawancara dengan informan, serta menggunakan studi kepustakaan atau dokumen yang mendukung penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran secara daring selama masa pandemi covid-19 yang dilakukan oleh guru dan siswa masih kurang efektif walaupun usaha yang dilakukan sekolah melalui pengajaran yang dilakukan guru sudah diupayakan optimal, namun keterbatasan sarana prasarana yang kurang mendukung, kurangnya kontrol dari sekolah berikut orang tua siswa, mengakibatkan siswa banyak yang tidak dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif.

Kata Kunci : *Penggunaan Teknologi Komunikasi, Proses Belajar Mengajar, Pandemi Covid-19.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sekarang ini dunia sedang digemparkan dengan munculnya sebuah situasi yang tidak biasa, disebabkan oleh virus jenis baru, yang disebut Corona Virus-Disease 2019 (Covid-19). Kehadiran Pandemi Covid-19 ini pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok, pada tanggal 1 Desember 2019. Dan ditetapkan sebagai Pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.

Kehadiran Covid-19 telah berdampak besar pada pendidikan Indonesia yang mengakibatkan pembelajaran secara daring. Jika pandemi terus meningkat, maka akan dipastikan dampak pada sektor pendidikan juga akan meningkat. Jika pandemi Covid-19 ini tidak segera berakhir, maka otomatis para pelajar akan merasakan hambatan sehingga terjadi penurunan kualitas dalam menjalani proses pembelajaran yang sedang dijalani.

Dampak yang besar juga dirasakan SMPN.26 Medan yang terletak di Pulau Sicanang Belawan, Kecamatan. Medan Kota Belawan yang merupakan tempat pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah pertama. Berubahnya system cara belajar atau menerima materi pembelajaran yang dahulu dilakukan secara tatap muka karena siswa datang kesekolah, sekarang harus dilakukan melalui daring sehingga menimbulkan perbedaan dalam hal mengajar dan belajar akibatnya banyak siswa yang tidak belajar karena masih kurang paham dalam penggunaan teknologi dan sama sekali tidak memiliki teknologi itu sendiri.

Berdasarkan data Kemendikbud, yang dikutip oleh dr Poaradda Nababan, Sp.B salah seorang anggota DPRD Sumatera Utara mengumumkan hasil survei pada tanggal 21 Maret 2021 bahwa hampir 50 persen pelajar tidak mengikuti pembelajaran secara daring selama 14 hari dalam setiap bulannya, karena walaupun memiliki HP android dan kuota internet

tidak menjamin siswa mengikuti pembelajaran setiap hari, beliau juga mengatakan ancaman hilangnya kemampuan belajar (learning loss) juga akan terjadi, namun masalah learning loss tidak selesai hanya dengan membuka kembali sekolah, namun harus ada upaya yang lebih dari pemerintah dan sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara sekilas yang peneliti lakukan, beberapa permasalahan ditemukan di antaranya tidak terjadi keefektifan pada proses belajar mengajar di sekolah karena banyaknya kendala seperti siswa yang belum semua memiliki handphone, kurangnya pengetahuan siswa tentang penggunaan aplikasi di handphone, kurangnya pengawasan saat terjadi proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa di masa pandemi Covid-19 sekarang ini.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti mengangkatnya dalam sebuah judul penelitian yang disebut dengan **“Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN.26 Medan”**

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang Masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan teknologi komunikasi dalam proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 di SMPN.26 Medan?
2. Apa hambatan penggunaan teknologi komunikasi dalam proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 di SMPN.26 Medan?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban terhadap perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, yakni :

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknologi komunikasi

dalam proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 di SMPN.26 Medan

2. Untuk mengetahui hambatan penggunaan teknologi komunikasi dalam proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 di SMPN.26 Medan

Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik kepada kepala sekolah, guru hingga kepada siswa-siswi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana keefektivan dari guru terhadap siswa atau sebaliknya dari siswa terhadap guru dalam proses belajar mengajar karena pandemi Covid-19 yang belum pernah sebelumnya dirasakan.

Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, yakni :

1. Dapat dijadikan sebagai kontribusi atau masukan yang positif baik untuk lembaga maupun instansi yang terkait serta menjadi solusi bagi permasalahan yang sama, yang dialami oleh orang lain.
2. Sebagai masukan baru bagi penulis maupun bagi sekolah yang terkait.

Secara Akademis

Penelitian diharapkan dapat menambah atau memperluas wawasan peneliti di bidang ilmu komunikasi serta sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian gelar Magister Ilmu Komunikasi Pascasarjana Universitas Darma Agung Medan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Efektivitas

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang

dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Sondang dalam Othenk (2008)

Indikator Efektivitas

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan yang efektif atau tidak, dapat diukur sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian

(2014:77) yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai,
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan,
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap,
4. Perencanaan yang matang,
5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik,
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja,
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien,
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna.

Efektifitas pembelajaran di sekolah merupakan salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Efektif berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna. Efektivitas berarti keberhasilan usaha, tindakan (Jamarah, 2006: 130).

2. Teori Determinasi Teknologi Komunikasi

Segala tindakan dan kejadian yang dilakukan manusia akibat pengaruh perkembangan teknologi itu merupakan determinasi teknologi yang sebenarnya karena tanpa disadari manusia sudah terpengaruh segala sesuatu yang dibawa

oleh teknologi. (Nurudin, 2015:185). Perkembangan teknologi tersebut sering kali membuat manusia melakukan tindakan luar kendali. Pada awalnya teknologi diciptakan oleh manusia untuk memudahkan pekerjaan dan komunikasi. Akan tetapi, lambat laun justru teknologi memengaruhi setiap apa yang dilakukan manusia. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain (McLuhan, 1994:108).

3. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian

Metode penelitian yang tepat sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian. Metode penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian sehingga dengan metode yang tepat, tujuan dari peneliti dapat tercapai. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian meliputi tiga macam yaitu

1. Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SMPN-26 Medan berikut 3 orang guru yang mengajar di Sekolah tersebut. Dimana guru merupakan orang penting yang mengetahui secara langsung situasi pembelajaran siswa dan bahkan orang yang bertanggungjawab terhadap pembelajaran di sekolah tersebut.
2. Informan biasa, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti yaitu 5

orang siswa yang belajar menggunakan teknologi.

3. Informan tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti yaitu 2 orang tua siswa SMPN.26 Medan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan.

Interview (wawancara semi terstruktur)

Interview atau wawancara adalah sebuah percakapan langsung antara peneliti dan informan, dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab

Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan

Studi Dokumentasi

Melakukan pengumpulan data data atau referensi yang dapat dilakukan untuk menganalisis penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SMPN.26 Medan mulai bulan Juni sampai Juli 2021.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 26 Medan

Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Berkembangnya teknologi Komunikasi yang diakibatkan perkembangan teknologi dalam kemajuan zaman memunculkan berbagai perkembangan di bidang proses belajar siswa. Demikian juga dengan kehadiran Pandemi Covid-19 yang melanda saat ini, turut berperan bagi munculnya Fenomena penggunaan Teknologi Komunikasi dalam Proses Belajar yang dilakukan dan disesuaikan dengan situasi yang diakibatkan Pandemi. Proses belajar yang selama ini dilakukan secara langsung (face to face) berubah menjadi proses belajar secara virtual atau online (daring).

Kejelasan tujuan yang hendak dicapai

Efektifitas dalam sebuah proses belajar mengajar dapat diukur dari kejelasan tujuan yang hendak dicapai. “Kita ada melakukanantisipasi terhadap kejadian yang diakibatkan Pandemi, ini juga berpengaruh kepada cara guru mengajar kepada murid-murid kita, hal ini kita antisipasi melalui rapat internal dengan guru, maupun rapat kita dengan orang tua murid, Ini saya terapkan agar ada kesepahaman terhadap situasi ini” Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 26 Medan Bapak Mangara Tua Panjaitan, S.Pd (tanggal 30 juni 2021).

Dari wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN-26 Medan dapat terlihat bahwa adanya kesadaran akan situasi kehadiran Pandemi Covid-19 , membuat Pihak Sekolah berusaha mengantisipasi kejadian ini sehingga tidak turut mengganggu proses belajar mengajar antara Guru dengan siswa-siswa yang ada. Lebih lanjut, ditindaklanjuti dengan melakukan rapat internal dengan guru maupun dengan pihak eksternal seperti orang tua siswa dan pihak –pihak yang terkait.

Senada dengan hasil wawancara dengan Guru yang merupakan tenaga pengajar di SMPN.26 Medan yang menyatakan bahwa dilakukan rapat dengan Pihak Sekolah dan Para Orang Tua Murid yang dilaksanakan oleh sekolah

“Yaa kita.. pihak sekolah mengadakan rapat untuk mengantisipasi keadaan ini (Pandemik Covid-19), Bapak Kepala Sekolah mengadakan rapat dengan kami para guru-guru di sini, tentu tujuannya agar kita bersiap untuk menghadapi pandemi dan tetap melakukan proses belajar mengajar dengan maksimal, namun dengan cara yang berubah menjadi daring” Wawancara dengan Ibu Resna (Rabu, 2 Juli 2021)

Demikian juga dengan orang tua murid dari siswa SMPN-26 Medan mengakui bahwa mereka pernah diajak mengikuti rapat yang dilaksanakan sekolah untuk menginformasikan bahwa ada perubahan dalam proses belajar mengajar yang berubah dari sistem tatap muka menjadi belajar dengan sistem daring (dalam Jaringan).

“ Ohh.. iya, kami orang tua murid beberapa kali diundang Sekolah untuk rapat tentang belajar daring ini “ Wawancara dengan Orang Tua Murid (Ober Sinaga) Tanggal 5 Juli 2021.

Kenyataan terjadinya Pandemi Covid-19 menyebabkan Pihak Sekolah harus memiliki kesadaran dalam proses pencapaian tujuan dengan menyiapkan strategi dalam menyikapi keadaan ini, agar murid-murid atau siswa tidak kehilangan kesempatan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang menjadi tujuan mereka bersekolah. Dan penggunaan teknologi saat ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Abrar, Ana Nadhya. 2003) yang menyatakan, saat ini, teknologi dan komunikasi seolah tidak terpisahkan satu sama lain. Proses komunikasi telah banyak mendapat sentuhan teknologi, tanpa adanya sentuhan tersebut rasa-rasanya proses komunikasi akan sangat terbatas, kendati memang dalam situasi-situasi tertentu teknologi dapat menyebabkan distorsi dan gangguan terhadap efektivitas dari komunikasi itu sendiri.

Strategi Dalam Pencapaian Tujuan

Strategi adalah acuan yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan

agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi. Perencanaan Strategis. Strategi perencanaan yang dilakukan Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 dalam masa pandemi Covid-19, dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Informan Penelitian, salah satunya dengan Kepala Sekolah SMPN 26, yang memberikan gambaran tentang bagaimana situasi dan kemampuan guru dan siswa saat proses belajar mengajar. Berikut kutipan pernyataan beliau :

“ Saya menginstruksikan kepada para guru, agar mereka dalam proses belajar daring ini, memberikan bahan ajar yang bisa disampaikan melalui WA Group, dan agar lebih menarik saya menyarankan berbentuk power point, jadi kalau seandainya muridnya lupa atau belum jelas, materi tetap dapat disimak melalui bahan-bahan yang disampaikan ke murid kita” Ini saya terapkan agar murid-murid tidak kehilangan kesempatan untuk tetap dapat belajar dengan baik di rumah” Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 26 Bapak Mangara Tua Panjaitan, S.Pd (tanggal 30 juni 2021).

Hasil pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa fenomena yang terjadi di SMP Negeri 26 Medan mengisyaratkan adanya perencanaan di awal yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap Para Guru-Guru sebagai Komunikator Utama dalam mendidik siswa-siswa yang ada.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Guru –Guru SMPN 26 yang menyampaikan juga ikut dalam perencanaan yang ditetapkan oleh sekolah. “ Kami juga dalam mengajar daring ini melakukan perencanaan dalam mengajar, hal ini agar situasi seperti ini tidak membuat murid malas dan tertinggal belajarnya” Misalnya membuat bahan ajar yang menarik, sehingga materi yang akan disampaikan gampang ditangkap oleh murid” Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris (Ibu Ester Nurhaida Siahaan) tanggal 2 juli 2021.

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Resna Sihotang selaku guru PKN

“Dalam proses belajar mengajar kita sudah mempersiapkan bahan ajar yang menarik dan gampang dicerna atau di pahami siswa siswa kita karena sekarang dimasa pandemi ini kita harus semakin kreatif dalam me nyampaikan pelajaran kepada siswa siswa itu, agar mereka tidak bosan bosan dalam belajar. Dan kalau perlu kita membuat guyonan-guyonan yang membuat murid kita tidak bosan” atau bahkan menyampaikan bahan ajar menggunakan power point yang berwarna yang cerah sehingga menarik perhatian siswa” (Wawancara tanggal 2 juli 2021)”

Demikian juga yang disampaikan siswa SMPN.26 Medan saat berada di lokasi penelitian bahwa :

”Sebelum kami memulai pelajaran, terlebih dahulu diberikan bahan ajar kak, seperti power point maupun ketikan biasa di word, biasanya diberikan guru melalui WA group kelas... terkadang kalau kami dikasih bahan power pointnya, ada senangnya karena rasanya belajarnya menarik sehingga bisa kami pelajari kak, (wawancara dengan Andika Pratama kelas VIII B tanggal 5 Juli 2021).

Strategi yang diupayakan sekolah untuk dijalankan dalam proses belajar mengajar di sekolah ini, menunjukkan adanya kesamaan standar operasi belajar yang dilaksanakan pihak sekolah. Demikian juga terlihat adanya upaya yang menunjang agar komunikasi dalam proses belajar mengajar itu berlangsung efektif. Wilbur Schram menampilkan “the condition of success in comunication” yakni kondisi yang harus dipenuhi jika diinginkan agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang dikehendaki. Kondisi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pesan yang dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian komunikan.
2. Pesan harus menggunakan lambang lambang tertuju kepada pengalaman

- yang sama antar komunikator dan komunikan, sehingga sama sama mengerti
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut
 4. Pesan harus menyarankan satu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang banyak. Bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat itu akan digerakan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki (Effendy, 1993 : 37).

Penyediaan Sarana Dan Prasarana

Dalam rangka mendukung pembelajaran yang efektif di masa Covid-19 yang dilaksanakan secara daring, Wali Kota (Walkot) Medan Muhammad Bobby Afif Nasution memberikan bantuan 10 laptop dan modem Wi-Fi kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Medan di Pulau Sicanang, Kecamatan Medan Belawan, Jumat (12/3/2021). Bantuan laptop dan modem diprioritaskan bagi siswa berprestasi yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Bobby juga mengatakan, jika kebutuhan paket internet habis, anak-anak bisa datang ke rumah Kepala Lingkungan (Kepling) untuk menikmati fasilitas Wi-Fi gratis.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pengaruh sarana dan prasarana sangat penting di dalam suatu sekolah. Hal itu juga disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 26 Medan ketika saya melakukan wawancara secara langsung dikantornya, beliau mengatakan :

“ bahwa sebelum adanya pandemi ini, sarana dan prasarana kita sudah dalam kategori memenuhi untuk proses belajar mengajar yang efektif karena di sekolah kita ini tersedia kelas ruangan yang bersih dan nyaman, jaringan wifi untuk mengakses internet tersedia, serta ada juga infokus untuk guru guru yang ingin mengajar menggunakan infokus, sementara untuk perpustakaan kita menyediakan buku buku yang memadai untuk referensi dalam belajar, tetapi di

masa pandemi seperti sekarang ini sarana dan prasarana yang dimiliki siswa tergantung orangtua siswa, karena sekarang sarana yang paling kita butuhkan di masa pandemi ini adalah handphone, maka itulah yang kita harapkan memadai, karena saat ini serangkaian kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah masing masing (30 juni 2021 di SMPN 26 Medan)

Senada dengan disampaikan guru SMPN.26 Medan dalam melaksanakan proses belajar mengajar mengatakan “Bahwa untuk mendukung proses belajar mengajar kami dengan baik di masa pandemi ini, maka terlebih dahulu kita memastikan kepada orang tua nya agar menyediakan paket internet dan HP pada saat jam pelajaran dan telah mendownload aplikasi yang kita butuhkan seperti Zoom, geogle meet dan lain sebagainya (Wawancara dengan Guru Matematika, Ibu Rumina S.Pd, Tgl. 2 Juli 2021.)

Sama hal dengan pendapat ibu guru Ester Nurhaida Siahaan pada tanggal 02 Juli 2021 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Medan yang saat itu sedang dalam posisi penerimaan siswa baru mengatakan

“Dalam menyampaikan bahan pelajaran yang sekarang menggunakan teknologi handphone, maka sering sekali ibu terlambat komunikasinya karena ada sebagai siswa kita yang kakak beradik sama sama sekolah di jam yang sama, sementara hp yang ada Cuma satu maka saya berharap sekali ada bantuan dari pemerintah untuk membantu situasi seperti ini .”

Untuk mengetahui pendapat dari siswa SMPN.26 Medan, maka saya melakukan wawancara dengan informan saya yang bernama Abdul Rasyid Nasution kelas VII “Sekarang belajar harus pake HP kak, jadi kalau aku memang dibelikan orang tua hp agar bisa terima materi dari sekolah kami dan orang tua memberi uang paket perbulan” (wawancara tanggal 5 juli 2021)

Dari penjelasan diatas dapat dianalisa bahwa kegiatan belajar mengajar

saat ini tidak akan terlaksana tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, Menurut Taba dalam Fathurrohman (2015:210) bahan pelajaran, fasilitas, karakteristik guru dan peserta didik, serta aspek-aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran sangat mempengaruhi efektifitas pembelajaran selain itu tanggapan dari kepala sekolah serta guru SMPN.26 Medan memberikan sedikit gambaran bahwa kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar saat ini adalah kurangnya sarana dan prasarana seperti HP dan kuota internet supaya bisa tetap terjalin komunikasi antara guru dan masing masing siswa.

Hal ini terlihat dari wawancara dengan siswa SMPN-26 Medan yang justru sering tidak memiliki paket sehingga terkendala mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan sekolah.

“ Kadang HP kami tidak ada pakatnya, jadi nggak bisa ikut wa dengan guru dan kawan sekelas,, soalnya saya memang nggak dapat paket gratis yang dari pemerintah itu..Wawancara dengan Siswa kelas VIII SMPN-26 Medan, Dicky Anggara (wawancara tanggal 5 juli 2021)

Sebuah kondisi yang harus menjadi perhatian dan urgenitas pihak terkait, baik pemerintah, sekolah dan orang tua, agar kondisi atau masalah dilapangan dapat diantisipasi ke depanannya, dan tidak menjadi kendala untuk dapat belajar dengan baik. Situasi Covid-19 yang sudah berlangsung sekitar 2(dua) tahun dan belum tentu kapan berakhirnya.

Pelaksanaan yang Efektif dan Efisien

Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai tujuannya.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, beberapa program yang berusaha diwujudkan oleh kebijakan sekolah termasuk para guru, bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Dari hasil wawancara dengan beberapa murid dalam penelitian

ini menunjukkan proses pengiriman pesan atau materi pembelajaran kepada komunikan yakni siswa-siswa SMPN-26 Sincanang- Belawan banyak mengalami ketidak efisien dan efektif.

“ Sulit juga bu, banyak masalah juga selama kita mengajar daring ini.. kita kirim materi sekarang,, bisa-bisa sore baru direspon, kalau ditanya katanya hpnya milik orang tuanya yang lagi kerja” Wawancara dengan GURU PKN, Ibu Resna Sihotang (Tgl. 2 Juli 2021).

Bahkan beberapa siswa yang mengaku tidak bisa efektif belajar karena ketidakmampuan dalam mendukung sarana dan prasarana seperti ketidakadaan paket data untuk mengikuti kelas setiap harinya.

“ Kadang HP kami tidak ada pakatnya, jadi nggak bisa ikut wa dengan guru dan kawan sekelas,, soalnya saya memang nggak dapat paket gratis yang dari pemerintah itu..Wawancara dengan Siswa kelas VIII SMPN-26 Medan, Dicky Anggara (wawancara tanggal 5 juli 2021)

“ Kami di rumah ada dua orang yang sekolah di SMPN-26.. tapi Hp kita Cuma satu.. jadi kalau Abang saya lagi belajar, saya terpaksa menunggu dulu baru gantian .. kalau sudah dia selesai baru saya yang pakai HPnya.. nungguinnya sambil main dulu dengan teman dekat rumah...wawancara dengan siswa SMPN-26 Medan, Dinda Utari (siswa Kelas VIII) wawancara tgl. 5 Juli 2021.

Kondisi-Kondisi di atas, menunjukkan bahwa begitu kompleks masalah yang dialami siswa-siswa dalam memperjuangkan hak mereka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Ketidak berdayaan akibat ketidak mampuan ekonomi, kurangnya sarana dan prasarana, bahkan tidak adanya kontrol dari orang tua mereka di jam-jam belajar membuat proses belajar mengajar berlangsung tidak efektif dan efisien.

Hasil Yang Hendak Dicapai

Untuk menentukan efektif atau tidaknya proses belajar mengajar di masa

pandemi Covid-19 ini, bisa dilihat dari feedback atau hasil dari kemampuan siswa untuk menerima atau sama sekali tidak menerima proses belajar mengajar dengan jarak jauh atau menggunakan teknologi komunikasi.

Untuk mengetahui keefektifan belajar menggunakan teknologi tersebut saya mewawancarai Kepala sekolah SMPN.26 Medan bapak Mangara Tua Panjaitan yang mengatakan

“dulu sebelum pandemi Covid-19 kita selalu menekankan agar nilai dalam setiap mata pelajaran itu meningkat dan kita semangat agar tetap berlomba lomba dalam mendapatkan juara namun setelah pandemi ini nilai dari siswa itu sangat menurut bahkan ada beberapa siswa kita yang tidak memiliki nilai akibat tidak mengikuti pelajaran dan saat ini yang kita harapkan dari siswa itu adalah mampu untuk mengikuti pelajaran agar tidak tertinggal banyak, karena nilai di masa pandemi ini sudah banyak kita bantu” (wawancara 30 Juni 2021)

Sejalan dengan yang disampaikan bapak kepala sekolah, Ibu Rumina S.Pd selaku Guru bidang studi Matematika yang mengatakan

“Kalau dalam proses belajar mengajar seperti sekarang ini, memang hasil belajar siswa itu sangat berkurang karena tidak konsennya siswa dalam belajar dan juga banyaknya siswa yang tidak mempunyai handphone sehingga sama sekali tidak belajar atau bisa jadi datang ke sekolah ngambil tugasnya tetapi tetap dengan proses yang ketat” (wawancara pada tanggal 2 Juli 2021)

Untuk mengetahui nilai yang disampaikan siswa kepada guru pada saat proses pembelajaran secara jarak jauh ini maka saya melanjutkan wawancara kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Medan yang saya temui di sekitar lokasi sekolah yang menyatakan

“kalau nilai ku kak, bagus-bagusnya kak..karena terusnya ku kumpul tugasku.. sama rajinnya aku belajar kak, tapi adanya kawanku satu kelas yang nilainya masih

dibawahku, karena jarang belajar dengan alasan nggak ada paket internetnya” (wawancara dengan murid SMPN-26, Andika Arianto Kelas VIII, tanggal 5 Juli 2021)

Sesuai dengan hasil wawancara maka peneliti dapat disimpulkan bahwa nilai pelajaran dimasa pandemi ini sangat menurun dan tidak berada pada kata efektif karena hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan kejelasan tujuan yang sudah dirancang di atas, Menurut Cambel J.P pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah: 1.Keberhasilan program 2. Keberhasilan sasaran 3. Kepuasan terhadap program 4. Tingkat input dan output 5. Pencapaian tujuan menyeluruh (Cambel, 1989:121), sehingga efektivitas dalam proses belajar mengajar ini termasuk dalam kategori tidak efektif.

Sistem pengawasan dan pengendalian

Dalam sebuah organisasi, sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik tetap diperlukan, mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian dalam memantau keefektifan sebuah program yang telah dirancang dan diaplikasikan semisal proses belajar mengajar. Kehadiran Pandemi Covid-19 yang mendadak, menimbulkan serangkaian perubahan kebijakan dan program kerja yang diterapkan, Perubahan ini tentunya juga mengalami hambatan yang akan terasa ketika program diaplikasikan di lapangan. Dari beberapa wawancara baik dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru, terlihat belum dilakukannya system pengawasan atau adanya pengendalian terhadap pelaksanaan system belajar mengajar yang mengalami perubahan dari system tatap muka berubah menjadi daring (dalam jaring). Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN-26 Medan, ketika ditanya terkait progress program belajar daring dilapangan, beliau masih

menyampaikan hal-hal yang bersifat himbauan dan belum bersifat teknis mengajar di lapangan, dan sekolah terlihat tidak melakukan system pengawasan dan pengendalian yang melekat terhadap cara guru dalam menyampaikan materi ke siswa-siswa mereka masing-masing.

“Kalau ditanya, apa yang kita lakukan untuk mengatasi keluhan guru-guru terkait program daring ini,, ya itu tadi dalam rapat tetap kita sarankan agar guru-guru memberikan materi yang menarik anak-anak siswa kita, semisal power point, dan cara cara lainnya...Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN-26 Medan (Tgl. 30 Juli 2021).

Senada dengan pernyataan beberapa guru yang memberikan penjelasan bahwa mereka tidak pernah mendapat instruksi atas standar operasional mengajar yang dianjurkan sekolah dan tidak pernah diundang untuk menghadiri rapat evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

“Biasanya kalau mengajar ke murid, kita menggunakan group WA, dan guru yang lain juga kebanyakan menggunakan media wa untuk menyampaikan materi belajar ke siswanya.. jadi kalau muridnya tidak aktif masih bisa melihat bahan ajar mereka di group tersebut”

“Nggak pernah,, tidak ada rapat evaluasi atau pengontrolan dari sekolah kak tentang cara kita menyampaikan bahan ajar kita ke murid..”

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan guru-guru memberikan pengajaran melalui media WA Group. Terlihat adanya keterbatasan dalam hal pengontrolan keaktifan siswa dan keberhasilan penyampaian materi kepada siswa yakni memahami materi ajar tersebut. Selain itu, strategi yang diupayakan sekolah untuk menghadapi perubahan system mengajar tidak menjamin siswa yang diajar untuk tetap disiplin mengikuti jam persekolahan dan mengikuti instruksi sama efektifnya ketika mereka mengikuti system belajar secara

tatap muka di sekolah. Ketidak adanya system pengawasan dan pengendalian dari sekolah menyebabkan guru-guru memiliki gaya masing-masing untuk memilih cara mereka mengajar kepada murid mereka masing-masing.

Suatu kondisi yang dilematis, di mana ada kebijakan baru akibat kondisi hadirnya Pandemi Covid-19, namun tidak mendapat pengontrolan terhadap pelaksanaannya di lapangan, sehingga sekolah tidak bisa menjamin terlaksananya kualitas pengajaran yang sama seperti ketika siswa melakukan aktifitas pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Kondisi ini mengakibatkan fenomena siswa yang malas-malasan belajar, bermain-main belajar dan bahkan tidak ikut dalam kelas dengan berbagai alasan sebagai contoh, ikut orang tua bekerja, atau bahkan ikut mencari tambahan uang karena jam belajar yang fleksibel. Penerapan jam belajar yang fleksibel ini disebabkan sekolah tidak menerapkan system belajar mengajar yang tidak disupervisi, tidak diawasi dan tanpa pengendalian terhadap proses belajar yang dilaksanakan secara daring oleh guru-guru dan para siswa SMPN-26 Medan.

2. Faktor penghambat dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan teknologi di masa Pandemi Covid-19

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif di masa Pandemi Covid-19, SMPN-26 Medan memiliki beberapa faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam penggunaan teknologi.

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat, hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN.26 Medan, menyampaikan sebagai berikut:

“Bahwa ada beberapa faktor penghambat saat ini dalam proses belajar mengajar yaitu kepemilikan HP yang belum semua siswa miliki, internet yang kadang kadang tidak stabil, terkadang ada yang memiliki hp tetapi tidak ada paket internet, terlebih yang sering sekali terjadi di saat

pembelajaran yaitu kurangnya pengontrolan dari orang tua, sehingga sering sekali dalam proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik karena siswa yang main main di rumah.” Wawancara dengan Bapak Mangara Tua, SPd., MM (Tgl. 30 Juni 2021).

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah bahwa Ibu Resna Sihotang selaku guru PKN mengatakan bahwa kendala yang sering dihadapi adalah

“seringnya menemui siswa siswa yang mempunyai fasilitas lengkap tetapi kurang memperhatikan pelajaran karena kadang sibuk dengan game atau bercerita dengan orang lain, atau sering masuk ke zoom dan mematikan kameranya, setelah itu sudah tidak ada jawaban saat di panggil.” (Wawancara Tgl 2 Juli).

Dari argument orang tua siswa yang diwawancarai dalam penelitian ini juga menyiratkan adanya kendala yang justru menjadi kendala yang sangat menggajal dalam keberhasilan proses belajar mengajar

“ Kek mana lah Buk.. sekarang ini jadi terbalik,, anak yang sekolah,, tapi kita orang tua pula yang suruh ngok anak kita belajar dan mengajarnya.. mana pelajarannya pun kita tidak mengerti.. Apalagi kita juga ikut cari makan pulang sore... kalau sudah di rumah sudah capek,, tak sempat lagi nanya ada PRnya atau tidak...kadang stress juga kita dibuatnya,,Kita kan bukan orang senang.. termasuknya ekonomi kita menengah ke bawah .. Cuma cari kerangnya tambah-tambahan kita untuk bantu suami.

Wawancara orang tua Murid. Ibu Rosmidar Berutu (tgl. 5 Juli 2021)

Dari wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta anak yang tidak dapat fokus belajar karena kurang kontrol dari orang tua saat belajar di rumah adalah faktor penghambat utama yang dihadapi guru guru dalam proses belajar mengajar yang harus menggunakan teknologi. Namun teknologi itu sendiri sering mengakibatkan kelalaian kepada

seseorang dalam hal waktu dan tanggung jawab, dan berdasarkan penjelasan diatas, dapat di analisis bahwa hal itu memberikan gambaran terhadap permasalahan penelitian yang sebelumnya telah diungkapkan, dimana faktor faktor penghambat yang telah disebutkan diatas merupakan kendala yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar melalui teknologi komunikasi, dan kendala kendala tersebut sering sekali ditemui pada siswa-siswa di SMPN-26 Medan di masa berlangsungnya Pandemi Covid- 19.

Pembahasan

Menurut Sondang dalam Othenk (2008: 4), Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Dalam upaya sekolah untuk memaksimalkan proses belajar mengajar kepada siswa memiliki kendala yang secara disiplin Ilmu Komunikasi disebut mengalami hambatan atau bentuk gangguan yang terjadi di dalam proses penyampaian dan penerimaan suatu pesan dari individu kepada individu yang lain yang disebabkan oleh faktor lingkungan maupun faktor fisik dan psikis dari individu itu sendiri (Damayanti,2019).

Kendala yang diakibatkan adanya hambatan sosio-antro-psikologis sosiologis mempunyai arti hambatan yang terjadi menyangkut status sosial atau hubungan seseorang. Hambatan-hambatan ini mengatur cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat kekayaan, tingkat kekuasaan dan lain-lain. Masyarakat terdiri dari berbagai macam golongan dan lapisan, yang dapat menimbulkan perbedaan dalam status sosial, keyakinan, ideologi dan tingkat

pendidikan yang mempengaruhi tingkat kemampuan dalam menggunakan teknologi, tingkat kekayaan yang berkaitan dengan kemampuan menyediakan sarana untuk mendukung kelancaran proses daring dari belajar mengajar dan kesemuanya dapat menjadi hambatan bagi kelancaran berkomunikasi. Selain itu Hambatan antropologis (Effendy : 2014) mempunyai arti hambatan yang terjadi karena budaya yang dibawa seseorang saat berkomunikasi dengan orang lain berbeda dengan budaya yang dibawanya. Hambatan ini dimaksudkan bahwa banyaknya suku, ras, agama, kebudayaan dan kebiasaan bisa menghambat kelancaran komunikasi. Manusia, meskipun satu sama lain sama dalam jenisnya sebagai makhluk “homosapiens”, tetapi ditakdirkan berbeda dalam beberapa hal, berbeda dalam gaya hidup, kebiasaan, bahasa dan lain-lain. Dalam melancarkan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenal siapa komunikan yang dijadikan sasarannya dan bagaimana bahasa yang digunakan. Dari wawancara terlihat bahwa budaya belajar belum menjadi hal yang penting dalam konsep pemikiran sebagian anak dan orang tua siswa SMPN- 26 Medan. Hambatan Psikologis (Effendy: 2014) menilai disebabkan si komunikan sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan. Komunikasi sulit berhasil apa bila si komunikan dalam keadaan sedih, marah, kecewa, dan kondisi psikologis lainnya, juga tidak menaruh prasangka baik kepada komunikan.

Prasangka merupakan penilaian yang sejak awal sudah tertanam dalam diri komunikan terhadap komunikan. Biasanya prasangka ini terlalu besar dan negatif, sehingga menjadi hambatan paling berat dalam komunikasi. pada orang yang menaruh prasangka emosinya menyebabkan dia menarik kesimpulan tanpa menggunakan pikiran secara rasional. Hal ini terlihat dari wawancara dengan orang tua murid yang merasa stress akibat system pembelajaran anaknya yang

dilakukan secara daring. Orang tua siswa tidak mampu mendukung atau ikut berpartisipasi dalam mengefektifkan proses belajar anaknya di rumah dan merasa mereka tidak tepat dijadikan untuk membantu atau mengontrol aktifitas belajar anak di rumah.

Ditemukan juga Hambatan mekanis komunikasi. (Effendy : 2014) dimana dalam penelitian ini merupakan hambatan yang paling utama untuk mendukung efektifitas dan efisien peranan penting dalam pengajaran. Agar komunikasi antara guru dan siswa berlangsung baik dan informasi yang disampaikan guru dapat diterima peserta didik, guru perlu menggunakan media. Hambatan ini dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Dalam penelitian terlihat ketika ada siswa yang tidak memiliki paket, maupun yang harus berbagi HPnya dengan saudara atau orang tuanya.

Saat ini, keefektifan dalam proses belajar mengajar siswa SMPN-26 Medan mengalami degradasi kualitas dan kuantitas , di mana siswa yang mengikuti pembelajaran secara daring dan memiliki HP android serta kuota internet tidak menjamin keefektifan siswa dalam mengikuti pembelajaran setiap hari. Bahkan dari hasil wawancara dengan berbagai informan terlihat adanya ancaman hilangnya kemampuan belajar (learning loss) yang disebabkan berbagai faktor, salah satunya faktor lingkungan, ekonomi dan budaya. Dan dampak belajar daring ini menimbulkan masalah learning loss yang harus segera dicermati dan diantisipasi, karena dinilai bisa berdampak bagi kemampuan siswa dalam meraih ilmu pengetahuan di bangku sekolah, baik upaya dari sisi pemerintah, sekolah semisal meningkatkan persiapan dari diri masing masing baik itu guru namun juga terkait persiapan sosialisasi kepada siswa tentang kemampuan menggunakan dan mengikuti perkembangan teknologi. Suatu hal yang miris dan serasa kontradiktif, di mana Kondisi Pandemi Covid-19

menimbulkan penurunan kemampuan ekonomi masyarakat, namun juga harus sanggup mendukung keperluan anak dalam melakukan komunikasi kependidikannya di abngku sekolah mereka. Walau sekolah dinilai sudah cukup berupaya untuk mendukung proses belajar mengajar di masa Pandemi, seperti berupaya untuk memberikan materi yang menarik dan kreatif demi menunjang pembelajaran yang berjalan dengan efektif tetapi tak bisa dipungkiri kalau kehadiran Pandemi Covid-19 begitu mendadak sehingga mayoritas siswa sebagai pengguna teknologi kurang bisa menguasai dan mengontrol diri masing masing sehingga mengakibatkan kegagalan dalam berkomunikasi atau lalai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. selaku siswa yang sebagai generasi muda yang harus belajar untuk mendapatkan Ilmu Pengetahuan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penemuan peneliti di lapangan tentang “Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN. 26 Medan”. Maka Penulis menyimpulkan bahwa:

1. Di masa Pandemi Covid- 19, proses belajar mengajar berubah dari belajar secara tatap muka dan berubah menjadi belajar secara Daring (dalam jaring). Di mana keefektivan dalam menggunakan teknologi sangat penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar siswa SMPN-26 Medan Belawan. Namun dalam penelitian ditemukan Pihak Sekolah SMPN-26 Medan Belawan sudah berupaya melaksanakan dan mengupayakan kejelasan tujuan, perencanaan, strategi pencapaian tujuan, penyusunan program yang tepat, namun masih belum melaksanakan adanya indikator system pengawasan dan pengendalian dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

yang efektif dan efisien. Hal ini menyebabkan ada siswa yang dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tidak fokus untuk mengikuti pelajaran. Selain itu dalam penelitian juga ditemukan bahwa kebanyakan guru SMPN-26 Medan memberikan materi pengajaran melalui media WA Group sehingga tidak dapat mengontrol langsung siswa dalam belajar. Beberapa murid juga belum bisa menguasai teknologi competence, secara mandiri, dan belum memiliki keterkaitan dengan teknologi dalam menunjang proses belajar mengajar siswa tersebut. Walaupun saat ini media teknologi erat hubungannya dengan keberhasilan proses belajar siswa dan saat ini menjadi media yang paling utama dalam kegiatan belajar siswa.

2. Dari penemuan peneliti di lapangan diketahui bahwa hambatan-hambatan yang dialami baik oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar dengan siswa dalam penggunaan teknologi komunikasi adalah kurangnya fasilitas-fasilitas yang dimiliki siswa seperti : laptop, handphone, wifi, atau paket internet, yang saat ini harus digunakan siswa-siswi untuk mengakses teknologi/internet dalam mendapatkan informasi tentang pembelajaran itu sendiri, maka dukungan dari pemerintah sangat diharapkan dalam pemenuhan fasilitas-fasilitas sekolah khususnya pemenuhan fasilitas handphone. Supaya siswa-siswi mendapatkan mutu pendidikan lebih efektif lagi untuk mencapai prestasi yang maksimal. Selain itu, media pengajaran yang dilakukan guru untuk mengajar siswanya seperti WA Group , juga menghambat Guru untuk mengontrol keaktifan dan keseriusan berikut kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, dukungan dari orang tua terkhusus mengontrol kegiatan siswa dalam belajar dirasa masih minim. Faktor

ekonomi, dan faktor pendidikan dinilai sebagai faktor yang membuat orang tua siswa tidak memiliki waktu yang banyak untuk mendampingi anaknya belajar di rumah.

6. DAFTAR PUSTAKA

Abrar, Ana Nadhya. 2003. Teknologi Komunikasi, Perspektif Ilmu Komunikasi. LESFI : Yogyakarta.

Arikunto, S. (2006), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Rineka Cipta

Burhan Bungin, 2009. Sosiologi Komunikasi, : Kencana. Jakarta

Cambel, J.P. (2012). Riset Dalam Efektivitas Organisasi, terjemahan Salut Simamora. Jakarta : Erlangga

Djam'an Satori. (2009) Metodologi Penelitian Kualitatif, Alfabeta : Bandung

Dimiyati dan Mudjiono (2006) belajar dan pembelajaran, : PT Rineka Cipta. Jakarta

Djamarah dan Zain (2006), strategi belajar mengajar, Jakarta : Rineka Cipta.

Effendy, Uchjana, Onong. 2014. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fathurrohman. (2015) Proses Sosial Dan Interaksi Sosial Dalam Pendidikan Bandung: CV Mandar Maju

Hendarso.(2005) Metode Dalam Data.Jakarta : Salemba Manajemen
Ibrahim, (2010) Perencanaan Pengajaran Jakarta: Cv Pustaka Setia

Liliweri,A.(1997).Komunikasi Antarpribadi.Bandung:Citra Aditya

Moh Gufron, Komunikasi Pendidikan, : Kalimedia. Jakarta

McLuhan, Marshall. 1994. Understanding Media: The Extension of Man. London: The MIT Press.